

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan dan pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Kota Surabaya Sebagai Wisata *Heritage* didalamnya terdapat keterlibatan beberapa pihak, diantaranya ialah Pemerintah Kota Surabaya khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kota Surabaya, dan masyarakat Kampung Lawas Maspati.

Maka dalam mengetahui adanya keterlibatan diatas dapat diketahui melalui 10 (Sepuluh) prinsip dari *Good Tourism Governance* yang akan menggambarkan keberhasilan tata kelola pariwisata yang baik pada Kampung Wisata Lawas Maspati Kota Surabaya. Oleh karena itu penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Wisata *Heritage* Kota Surabaya telah dilaksanakan dengan cukup baik, artinya sebagian masyarakat telah memiliki kesadaran dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada menjadi sebuah tujuan wisata. Meskipun belum dilakukan secara keseluruhan karena terdapat kendala masyarakat yang terkesan masih bergantung pada tokoh penggerak saja.
2. Keterlibatan segenap pemangku kepentingan dalam Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Wisata *Heritage* Kota Surabaya telah dilaksanakan meskipun masih terdapat stakeholder yang belum terlibat

secara maksimal dalam perencanaan, evaluasi serta pengawasan dalam kegiatan kepariwisataan yang ada di Kampung Wisata Lawas Maspati

3. Kemitraan Kepemilikan Lokal dalam Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Wisata Heritage Kota Surabaya telah dilakukan dengan maksimal karena dampak maupun manfaat yang dirasakan para pedagang dan masyarakat setempat dirasakan sangat signifikan perubahannya.
4. Pemanfaatan Sumberdaya secara berlanjut dalam Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Wisata Heritage Kota Surabaya telah dilaksanakan meskipun belum secara keseluruhan karena masih terdapat warga yang belum menyadari mengenai keberlanjutan pemanfaatan wisata.
5. Akomodasi aspirasi masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Wisata Heritage Kota Surabaya telah dilaksanakan sehingga terjadi hubungan harmonis meskipun belum secara keseluruhan karena masih terdapat masyarakat yang acuh sehingga aspirasi dari masyarakat tersebut tidak dapat tersampaikan.
6. Daya dukung lingkungan dalam Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Wisata Heritage Kota Surabaya belum dilaksanakan dengan maksimal karena masih terbatasnya daya dukung fisik sehingga masyarakat harus memikirkan alternatif lainnya.
7. Monitor dan evaluasi program dalam Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Wisata Heritage Kota Surabaya belum dilaksanakan dengan maksimal karena masyarakat belum memahami

mengenai sistem monitoring dan evaluasi yang ada pada peraturan yang berlaku.

8. Akuntabilitas lingkungan dalam Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Wisata Heritage Kota Surabaya telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal karena Masyarakat Kampung Wisata Lawas Maspati sudah bertanggung jawab dalam pemanfaatan lingkungan yang ada sehingga tidak menyebabkan terjadinya eksploitasi lingkungan.
9. Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Wisata Heritage Kota Surabaya telah dilaksanakan dengan maksimal dan baik hal ini terjadi karena terdapat pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang diadakan untuk menunjang pengembangan wisata.
10. Promosi dan Advokasi Nilai Budaya Kelokalan dalam Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Wisata *Heritage* Kota Surabaya telah dilaksanakan dengan maksimal karena promosi telah dilakukan oleh segala pihak yang terkait.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Good Tourism Governance* dalam Pengembangan dan pengelolaan Kampung Wisata Lawas Maspati Kota Surabaya belum terimplementasi secara optimal, dikarenakan terdapat 2 prinsip yang belum terimplementasi dan terpenuhi dengan baik, ialah prinsip Daya Dukung Lingkungan dikarenakan daya dukung fisik (*landscape* alam) yang terbatas dan prinsip Monitor dan Evaluasi Program dikarenakan kurang pemahannya masyarakat mengenai peraturan yang berlaku di Kota Surabaya ialah Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Pelestarian Bangunan Dan/Atau

Lingkungan Cagar Budaya. Walaupun demikian, hal tersebut tidak mengganggu proses pengembangan dan hubungan harmonis antara ketiga stakeholders dan dapat diatasi dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diulas sebelumnya, maka dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran dan masukan yang membangun keberlangsungan pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati ialah sebagai berikut :

1. Pengelolaan website dan sosial media yang telah dimiliki oleh Kampung Wisata Lawas Maspati harus lebih diperbaiki seperti konten yang akan diposting harus dipercantik kembali. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat luas sehingga mau berkunjung ke Kampung Lawas Maspati (*personal branding*).
2. Keterlibatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya perlu ditingkatkan kembali. Terutama mengenai sosialisasi peraturan-peraturan daerah yang harusnya bisa tersampaikan dengan baik ke masyarakat khususnya masyarakat Kampung Lawas Maspati. Kemudian mengingat bahwa Pemerintah Kota Surabaya sedang menggalakan pembangunan dan pengembangan Kampung Wisata, maka dengan pertimbangan penuh, disarankan untuk membuat peraturan daerah khusus mengenai Kampung Wisata. Hal tersebut bertujuan agar kampung-kampung wisata yang ada di Kota Surabaya dapat mengembangkan wisatanya dengan lebih baik lagi.

3. Diperlukan pelatihan-pelatihan lain terutama yang dapat menunjang pemasaran produk UMKM dari masyarakat Kampung Wisata Lawas Maspati Kota Surabaya. Hal tersebut bertujuan agar produk hasil UMKM yang dijual oleh Kampung Lawas Maspati lebih dikenal oleh masyarakat luas.
4. Proses *monitoring* atau pengawasan perlu dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, mengingat Kampung Wisata Lawas Maspati memiliki potensi untuk menjadi wisata *heritage* unggulan di Kota Surabaya.